

EFEKTIVITAS MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN METODE BLENDED LEARNING MELALUI JEJARING MOODLE DAN GOOGLE CLASS ROOM PASCA COVID 19

IMAM SHOLAHUDIN MAHMUDI¹, MAS'ULA², PURNAMAWATI³

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Makassar

e-mail: imamsholahudin@gmail.com, ula.unala@gmail.com, purnamawati@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian literatur tentang efektivitas manajemen pembelajaran dengan metode *blended learning* melalui jejaring *Google Classroom* dan *Moodle* pasca covid 19. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa dokumentasi sumber-sumber dokumen literatur. Penelitian ini membandingkan efektivitas manajemen pembelajaran menggunakan metode *blended learning* yang merupakan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran daring (*online*) dan model pembelajaran luring (*offline*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan yang lebih efektif. Tujuan utama dari pembelajaran dengan metode *blended learning* melalui jejaring *Google Classroom* dan *Moodle* pasca covid 19 yaitu memadukan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi covid yang terbukti efektif dalam sistem manajemen pembelajaran dan sistem pembelajaran tatap muka. Penerapan Sistem pembelajaran tatap muka dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran mampu meningkatkan manajemen pembelajaran, strategi pembelajaran, capaian dan tagihan pembelajaran.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Pembelajaran, Metode Blended Learning, Google Classroom, Moodle, Pasca Covid 19

ABSTRACT

This research is a literature study on the effectiveness of learning management with the blended learning method through the *Google Classroom* and *Moodle* networks post-covid 19. The technique used in collecting data is in the form of documenting the sources of literature documents. This study compares the effectiveness of learning management using the blended learning method which is a learning model that combines online learning and offline learning models in order to achieve more effective graduate learning outcomes. The main objective of learning with the blended learning method through the post-covid-19 *Google Classroom* and *Moodle* network is to integrate online learning systems implemented during the covid pandemic which have proven effective in learning management systems and face-to-face learning systems. The application of a face-to-face learning system coupled with a learning management system is able to improve the management of learning objectives, learning strategies, learning outcomes and bills.

Keywords: Learning Management System, Blended Learning Method, Google Classroom, Moodle, Post Covid 19

PENDAHULUAN

Kondisi dunia saat ini, termasuk Indonesia yang sedang menuju pasca pandemi Virus Covid 19, hal ini ditunjukkan dengan berubahnya status dari pandemi menjadi endemi. Masa pandemi Covid 19 yang mengharuskan dunia pendidikan bertransformasi untuk menggunakan media daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi internet. Dalam prakteknya pembelajaran daring banyak menggunakan sistem informasi yang didalamnya terdapat jejaring sosial maupun media percakapan daring dan bahkan *software* sistem manajemen pembelajaran. *Software* aplikasi tersebut juga dikenal dengan istilah *E-learning*.

Pembelajaran pasca pandemi Covid menggunakan sistem blok dengan siswa 50% daring dan 50% luring. Pelaksanaan proses pembelajaran tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama antara capaian pembelajaran daring dan luring. Kedua metode

pembelajaran ini, menimbulkan tantangan agar target dapat terwujud sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perkembangan metode pembelajaran lebih banyak menerapkan metode *blended learning*. *Blended learning* merupakan merupakan model pembelajaran yang menggabungkan metode konvensional, yaitu secara tatap muka dan metode pembelajaran berbasis internet (Purwasih & Apsari, 2021).

Implementasi *blended learning* memiliki potensi guna mendukung kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya di Indonesia. Metode pembelajaran tatap muka dan daring memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kelemahan pembelajaran tatap muka diantaranya adalah: 1) Jarak dalam menempuh pembelajaran yang mewajibkan ketemu secara fisik. 2) Waktu pembelajaran harus seragam. 3) Kurangnya kemandirian karena harus selalu didampingi bahkan terkadang harus dipaksa. 4) Kurang bisa menguasai teknologi daring karena jarang menggunakan. 5) Beresiko tertular Covid-19, Harus menyediakan sarana prasarana protokol kesehatan.

Kelebihan pembelajaran tatap muka diantaranya adalah: 1) Siswa terpantau, segala aktivitas siswa dan berbagai kompetensinya dapat dipantau dengan jelas oleh guru. 2) Siswa lebih fokus, pembelajaran ini juga membuat siswa dapat lebih fokus dengan pembelajaran. 3) Secara langsung, siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas tanpa adanya gangguan jaringan internet atau alat sehingga dapat belajar dengan lancar. 4) Standardisasi jelas, materi pembelajaran dan juga kurikulum yang bisa disampaikan dengan jelas, pengajar dan juga materinya juga sudah jelas tersertifikasi. 5) Siswa diperhatikan, siswa yang tidak memahami materi bisa langsung bertanya tanpa harus terbatas ruang dan waktu.

Kelebihan pembelajaran daring diantaranya yaitu: 1) Dapat diakses dengan mudah, cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari. 2) Biaya lebih terjangkau, bermodalkan paket data internet, materi pembelajaran dapat diakses tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. 3) Waktu belajar fleksibel, pembelajaran berbasis digital atau belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar. 4) Wawasan yang luas, dengan menerapkan daring, tentunya akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui.

Kekurangan pembelajaran daring antara lain: 1) Keterbatasan akses internet, 2) harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. 3) Berkurangnya interaksi dengan pengajar, interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi Anda untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami. 4) Pemahaman terhadap materi direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. 5) Minimnya pengawasan dalam belajar daring membuat pengguna kadang kehilangan fokus. 6) Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

E-learning merupakan sistem pembelajaran berbasis web yang mendukung dan memfasilitasi penggunaannya untuk belajar melalui komputer atau menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet. (Indah Melisa, Purnamawati, & Darlan Sidik, 2019).

E-Learning atau pembelajaran daring saat ini menjadi suatu kewajiban bagi seluruh sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran pada masa pandemi. Umumnya *e-learning* yang diterapkan berasal dari paket perangkat lunak yang memang khusus diciptakan untuk melayani pembelajaran dalam jaringan atau online atau sering disebut *Learning Management System (LMS)*. LMS adalah istilah global untuk sistem komputer yang dikembangkan secara khusus untuk mengelola kursus online, mendistribusikan materi pelajaran dan memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru. LMS akan memungkinkan untuk mengelola setiap aspek kursus, mulai dari pendaftaran siswa, administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, otomatisasi dan penyampaian kursus pendidikan, program pelatihan, atau program pembelajaran dan pengembangan hingga penyimpanan hasil tes, dan juga memungkinkan untuk

menerima tugas secara digital dan tetap berhubungan dengan siswa. Inti dari pengertian LMS merupakan tulang punggung sebagian besar aktivitas *e-learning*.

LMS (*Learning Management System*), contohnya adalah *google classroom*, *moodle*, *schoology*, *edmodo*, dan lain-lain. Masing-masing LMS memiliki fitur dan keunggulan tersendiri.

Konsep sistem manajemen pembelajaran muncul langsung dari *e-learning*. Sistem manajemen pembelajaran dirancang untuk mengidentifikasi kesenjangan pembelajaran, memanfaatkan data analitis dan pelaporan. LMS berfokus pada penyampaian pembelajaran online tetapi mendukung berbagai penggunaan, bertindak sebagai platform untuk konten online.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran di abad 21. Upaya untuk mengembangkan pengetahuan siswa melalui integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, peran TIK merupakan alat untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan (Arfandi, 2020).

Di ruang pendidikan tinggi, LMS dapat menawarkan manajemen kelas untuk pelatihan yang dipimpin instruktur atau kelas terbalik. LMS modern menyertakan algoritma cerdas untuk membuat rekomendasi otomatis untuk kursus berdasarkan profil keterampilan pengguna serta mengekstrak metadata dari materi pembelajaran untuk membuat rekomendasi tersebut menjadi lebih akurat.

Dalam lingkungan sekolah, sistem seperti ini dapat digunakan untuk memantau siswa, dan menyimpan catatan penilaian dan pembelajaran. Apakah pelajaran Anda dijalankan untuk beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang lama, atau untuk banyak orang dalam waktu yang lebih singkat, *Learning Management System* membuat lebih mudah dan membantu pembelajaran berjalan dengan lancar. LMS yang baik juga akan memiliki sistem pelaporan sehingga Anda dapat mengakses informasi yang sulit dikumpulkan sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi literatur, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi berasal dari sumber-sumber dokumen literatur. Sumber dari studi literatur ini berupa artikel jurnal online, newsletter dan juga dokumentasi LMS.

Dalam penelitian studi literatur ini mengambil masalah efektivitas manajemen pembelajaran dengan metode *blended learning* melalui jejaring *moodle* dan *google classroom* pasca pandemi covid 19.

Artikel ini mengkaji 23 literatur. Kemudian dari 23 literatur ini dianalisis dengan cara membandingkan atau komparasi. Snyder (2019) menyatakan, dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian kepustakaan mempunyai ciri-ciri khusus, diantaranya yaitu; penelitian berhadapan langsung dengan text maupun data, tidak dengan lapangan maupun dengan kejadian, artinya semua data yang digunakan merupakan data yang sudah ada di perpustakaan dan juga berasal dari data sekunder.

Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan studi literatur dan menggabungkannya dengan meta-analisis bahasa yang bersifat relevan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber seperti buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain-lain tanpa melakukan survey di lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina (2019) menyatakan dengan adanya *literature review* bisa menghasilkan teori baru dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar. Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yakni data yang diklasifikasikan secara tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. Sumber data sekunder didapatkan dari jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penggunaan platform.

Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan penggunaan LMS *Moodle* dan *Google Classroom*, seluruh data dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pasca covid 19 sudah menjadi kurikulum yang digunakan oleh banyak sekolah yang ada di Indonesia. Sehingga dibutuhkan manajemen pembelajaran untuk mendukung terlaksananya efektifitas pembelajaran *blended learning* ini.

Google Classroom merupakan platform pembelajaran *blended learning* yang banyak digunakan di Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang diadakan oleh Lembaga Arus Survei Indonesia (ASI) menyatakan bahwa *Google Classroom* menempati platform teratas yang paling sering digunakan ketika Pembelajaran Jarak Jauh. Penggunaan *Google Classroom* praktis karena langsung terintegrasi dengan akun google.

Moodle adalah platform pembelajaran *blended learning* yang banyak digunakan terutama di sekolah yang sudah mempunyai server lokal dan jaringan internet yang berkapasitas tinggi. *Moodle* banyak ditertapkan di beberapa lembaga pelatihan, universitas dan sekolah karena bersifat *Open Source* sehingga bisa diunduh dan di-*install* dikembangkan secara bebas.

Hasil

A. *Blended Learning*

Berikut di bawah ini beberapa penelitian terkait dengan metode *blended learning* yang dilakukan di beberapa sekolah berdasarkan jurnal ataupun artikel.

Menurut (Pratama Benny Herlandy & Melly Novalia, 2019), yang melakukan penelitian Penerapan metode e-Learning pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Kota baru yang menyatakan pemanfaatan *blended learning* terhadap motivasi siswa diperoleh sebagai berikut: Terdapat peningkatan motivasi pada peserta didik ketika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan pembelajaran e-learning dengan tipe *blended learning* pada materi komunikasi dalam jaringan. Terdapat peningkatan rata-rata kelas yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil analisis data kuantitatif secara inferensial didapatkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan metode *blended learning* sangat efektif untuk dilakukan pada pembelajaran SMK terutama materi Komunikasi dalam jaringan.

Menurut (Sudana, 2021) yang meneliti tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan metode *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan yang melakukan penelitian tindakan kelas, yakni: Metode pembelajaran menggunakan metode *blended learning* menggunakan *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Dari penelitian tersebut untuk efektifitas penggunaan *blended learning* ada beberapa masukan diantaranya: Kepada rekan guru diharapkan mampu menggunakan metode *blended learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Kepada rekan guru meningkatkan motivasi dan pemahaman kepada siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan masukan kepada guru, khususnya tentang penggunaan metode *blended learning*

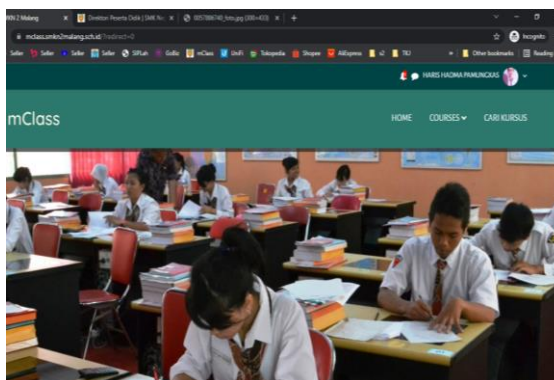
Berdasarkan penelitian yang dilakukan (MP Ningsih, I Hilman, F Guntara, 2020) tentang implementasi *blended learning* melalui *google classroom* dalam mata kuliah media pembelajaran Geografi pada FKIP Universitas Siliwangi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif didapatkan hasil penelitian yakni : mendapatkan tanggapan yang positif dari mahasiswa, yaitu mulai dari kategori baik hingga sangat baik dan penelitian ini menunjukkan bahwa *google classroom* dinilai efektif digunakan untuk mendukung pembelajaran *blended learning* dalam mata kuliah Media Pembelajaran Geografi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Endah Wulantina, S. M., 2019) tentang persepsi peserta didik terhadap Metode *Blended Learning* dengan *Google Classroom* menyatakan bahwa: Penggunaan *e-learning* menggunakan *Google Classroom* secara umum mendapatkan penilaian yang positif diukur dengan menggunakan dua variabel, yaitu sikap

terhadap proses pembelajaran dan sikap terhadap pemahaman materi, tetapi ada satu dari sembilan indikator yang mendapatkan nilai negatif yaitu, efisien. Hal ini dikarenakan karena peserta didik merasa bahwa dalam melakukan metode tersebut peserta didik harus memiliki paket data.

Menurut ((Rusdiana et al., 2020) pada jurnal yang berjudul Penerapan Model *POE2WE* Berbasis *Blended Learning Google Classroom* pada pembelajaran masa WFH Pandemic Covid-19 menyatakan bahwa penerapan model *POE2WE* Berbasis *Blended Learning Google Classroom* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. dengan media pembelajaran yang sesuai juga dapat meningkatkan keaktifan dan kenyamanan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan teknologi google classroom diperuntukkan bagi pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0

B. Moodle



Gambar 1. Aplikasi moodle

Sumber: <https://www.smk2malang.sch.id>

Menurut (Wahyuaji & Taram, 2018) menjelaskan bahwa *moodle* adalah singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*. *Moodle* dapat diunduh dari situs resminya yaitu: <http://Moodle.org>. *Moodle* merupakan LMS yang disetting secara dinamis, memiliki banyak tema dan plugin sehingga lebih mudah dalam mengembangkannya.

Menurut Abar & Carnevale (2019), *Moodle* memungkinkan dikembangkan sesuai dengan target audience dan memiliki karakteristik berbentuk kursus. Menurut (Wicaksana, 2020) yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran menggunakan *moodle* terhadap motivasi dan minat bakat peserta didik di tengah pandemi covid-19, memaparkan hasil penelitiannya dari 8 tanggapan dari Mahasiswa Biologi dari kelas reguler B dan kelas reguler C. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah: Berdasarkan diagram menunjukkan bahwa 75% mahasiswa berminat dalam pembelajaran online menggunakan *moodle* dan 25 % mahasiswa biasa saja dalam menggunakan *moodle*.



Gambar 2. Diagram minat terhadap pembelajaran Moodle

sumber: <http://www.ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/download/1937/1185>

Pada diagram dibawah ini menunjukkan bahwa 100% mahasiswa sangat berbakat dalam menggunakan *moodle*. Jadi dari diagram tersebut bisa disimpulkan bahwa semua mahasiswa

tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan *moodle*. sehingga bisa disimpulkan bahwa *moodle* itu *user friendly*.



Gambar 3. Diagram bakat dalam menggunakan Model

sumber: <http://www.ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/download/1937/1185>

Diagram yang disajikan di bawah ini menunjukkan motivasi mahasiswa dalam penggunaan *Moodle* yang menunjukkan bahwa 62% mahasiswa sangat termotivasi, 25 % Termotivasi dan 13% biasa saja. Menurut keterangan mahasiswa sangat termotivasi karena saat andemi diberlakukan pembelajaran secara daring, sehingga mahasiswa kurang paham jika pembelajarannya hanya melalui WA ataupun zoom saja.



Gambar 4. Diagram Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Moodle

sumber: <http://www.ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/download/1937/1185>

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil minat yang positif untuk mengikuti mata kuliah, evaluasi proses dan hasil belajar biologi dengan menggunakan moodle.

Menurut (Ramen Antonov Purba, 2021) yang meneliti tentang kriteria aktif serta nilai yang merupakan perolehan hasil belajar, untuk kriteria aktif ada 4 aspek penilaian, sedangkan untuk kriteria nilai hasil belajar ditentukan dengan 5 kriteria. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Result Test Keseragaman (Ramen Antonov Purba, 2021)

Komposisi	H Uji Homogen	Tes Sig N
Nilai Mhs	0,025	0,874
Level Aktif	2,709	0,105

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan nilai homogenitas nilainya lebih besar dari nilai acuan di angka 0.05. Artinya Ho diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa level aktif serta akumulasi nilai dengan menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah bisa mempertahankan mutu sesuai acuan yang ditetapkan. Dan seluruh proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

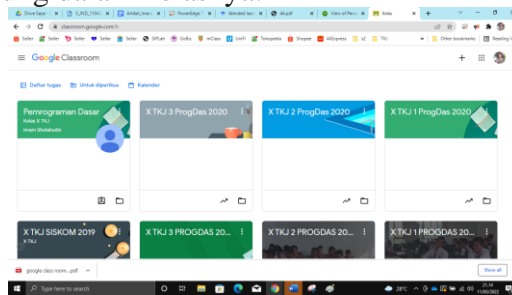
Menurut (Yuliana, 2019) yang meneliti tentang efektivitas blended learning dengan *moodle* sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran simulasi Digital kelas X SMK Muhammadiyah Kartosuro Sukoharjo. Menyatakan bahwa: penggunaan platform *Moodle* efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penilaian aspek pembelajaran

mendapatkan 95,8% yang dikategorikan sangat layak dan untuk aspek isi atau materi mendapatkan penilaian sebesar 95%. Untuk penilaian kepada semua aspek yang diuji mendapatkan prosentase 95,4%. Sehingga bisa disimpulkan platform moodle dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Menurut (Turrahma et al., 2018) dalam penelitian yang meneliti pemanfaatan moodle dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas serta kualitas pembelajaran siswa di MAN Salatiga, menyatakan bahwa: Aplikasi Moodle memudahkan pengajar dalam melakukan manajemen pembelajaran seperti mengelola materi pembelajaran dan soal ujian yang akan diberikan kepada siswa. Penyampaian materi menggunakan *Moodle* lebih mudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses evaluasi yang ada pada *Moodle* sangat berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran sehingga membantu pengajar untuk mengevaluasi keefektifan pembelajarannya.

C. Google Classroom

Penggunaan *Google Classroom* sangat mudah karena terintegrasi dengan *Google Apps for Education*. Sehingga ketika akan menggunakan *Google Classroom* seorang administrator harus melakukan *setup account Google*, sehingga pengajar dan pelajar bisa menggunakan *google classroom* dengan akun email google dengan akun masing-masing. Yang harus dilakukan pertama yaitu pengajar membuat akun terlebih dahulu, setelah itu mengundang peserta didik untuk bergabung dalam kelasnya.



Gambar 5. Dashboard Google Classroom

Sumber: <https://classroom.google.com>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh (Endah Wulantina, 2019) dalam jurnal "Persepsi Peserta Didik terhadap Metode *Blended Learning* dengan *Google Classroom*", penggunaan *Google Classroom* membuat peserta didik menjadi aktif untuk bertanya melalui fasilitas kolom komentar yang disediakan. Peserta didik yang di kelas malu bertanya secara langsung dapat terfasilitasi dengan baik oleh adanya kolom komentar tersebut. Tercatat terdapat 55 komentar yang terjadi selama proses pembelajaran melalui *Google Classroom*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Google Classroom* dapat meningkatkan interaksi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan (Sudana, 2021) dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas XII MIPA 1 SMAN 1 Kuta Selatan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain: (1) kepada rekan guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan di masa pandemi covid-19; (2) kepada siswa diharapkan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pelajaran lainnya, sehingga dengan meningkatnya motivasi dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya; (3) kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan masukan kepada guru, khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran *blended learning* melalui aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran PJOK, dan juga pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan (Kurniasari et al., 2021) dapat disimpulkan bahwa selama Pembelajaran model *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa berbasis aplikasi *google classroom*. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama pembelajaran model *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan minat dan motivasi anak dalam belajar.

Dari penelitian yang dilakukan (Haka et al., 2020) adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan nilai N-gain dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbantu *google classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil analisis data N-gain sebesar dalam kategori sedang sehingga model ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan dari beberapa penelitian dan kajian teori di atas, *blended learning* bisa dilakukan menggunakan media komunikasi online seperti aplikasi *Chatting* atau Aplikasi Sosial Media namun akan menjadi lebih efektif dengan menggunakan media *LMS (Learning Management System)*. *LMS* yang banyak digunakan adalah *Google Class Room* dan *Moodle*. Berdasarkan karakteristik dan fitur adalah *Google Class Room* dan *Moodle* maka dapat dibuat perbandingan dengan tabel seperti ditunjukkan pada tabel 2 dibawah.

Tabel 2. Perbandingan E-Learning (Hakim, 2016)

No.	Fitur	LMS	
		Moodle	Google Classroom
1	Instalasi	√	X
2	Install di server lokal	√	X
3	Administrator	√	√
4	Self registration	√	√
5	Self class	√	√
6	Self enrollment	√	√
7	Berbagi file	√	√
8	Tugas kepada pelajar	√	√
9	Menilai tugas	√	√
10	Kuis	√	√
11	Forum <i>discuss</i>	√	√
12	Log Aktivitas siswa	√	X

Dilihat dari tabel diatas secara garis besar LMS *Google Classroom* dan *Moodle* memiliki banyak kesamaan. Adanya fitur administrator, *self registration*, *self class*, *self enrollment*, berbagi file, tugas kepada pelajar, menilai tugas, kuis, forum *discuss* yang terdapat

dalam kedua LMS tersebut. Hal yang menjadikan kedua LMS tersebut berbeda jauh adalah bahwa LMS *Google Classroom* sudah langsung tersedia bila kita membuat akun *Google*. Hal ini sangat sederhana, namun kekurangannya bahwa data yang kita masukkan sepenuhnya ada di server google dan kita perlu akses internet secara penuh. LMS *Moodle* bisa digunakan bila kita menyewa server online sendiri atau server lokal kemudian kita instalasi LMS *Moodle* didalamnya. Sehingga file yang masuk dalam server sepenuhnya dalam kedali sendiri. Bahkan kalau server *Moodle* ditempatkan pada jaringan lokal intranet, pengguna bisa mengakses menggunakan jaringan intranet yang tersedia tanpa memerlukan kuota internet. Sehingga pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan gratis. Ada pula log aktivitas siswa yang memungkinkan guru atau administrator memantau aktivitas siswa. Ada beberapa fitur tambahan yang di *Moodle* bisa ditambahkan sendiri.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran model *blended learning* berbasis *Moodle* yang dikembangkan tergolong kategori valid dari segi konten. Selain itu, media pembelajaran model *blended learning Moodle* yang dikembangkan tergolong kategori praktis.
2. Melalui pelatihan dan pendampingan pembelajaran *blended learning* berbasis LMS *Moodle* dapat membantu guru dan memberikan motivasi siswa belajar secara daring di pasca pandemic Covid 19.
3. Peserta antusias mengikuti pembelajaran dengan metode *Blended Learning*.
4. Para guru seharusnya mampu berinovasi dalam pembelajaran daring agar siswa tidak jenuh.
5. Moodle memiliki fitur lebih lengkap daripada *google classroom*, hanya saja *moodle* memerlukan hosting di server sendiri dan administrator sebagai pemantau utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A. (2020, October). Teachers Ability on Information and Communication Technology in Industry 4.0 Era. In *3rd International Conference on Education, Science, and Technology (ICEST 2019)* (pp. 161-164). Atlantis Press.
- Apriyanti, D., Syarif, H., Ramadhan, S., Zaim, M., & Agustina, A. 2019. *Technology-based Googleclassroom in English business writing class*. In Proceedings of the Seventh
- Endah Wulantina, S. M. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1806>
- Herlandy, P. B., & Novalia, M. (2019). Penerapan e-Learning pada pembelajaran komunikasi dalam jaringan dengan metode blended learning bagi siswa SMK. *Journal of Education Informatic Technology and Science, Volume 1*, 24–33. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JeITS/article/view/1225>
- Melisa, I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Universitas Negeri Makassar (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*).
- Mendes, E., Wohlin, C., Felizardo, K., & Kalinowski, M. 2020. When to Update Systematic Literature Reviews in Software Engineering. *Journal of Systems and Software*, 110607. doi:10.1016/j.jss.2020.110607.
- MP Ningsih, I Hilman, F Guntara, (2020). Implementasi Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Geografi, *La Geografia* Vol. 19 No 1 <https://ojs.unm.ac.id/Lageografia/article/download/14876/pdf>

- Purba, R. A. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning Dengan Moodle Dalam Menjaga Mutu Pembelajaran Saat Belajar Dari Rumah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2), 188–194. <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2424>
- Purwasih, R., & Apsari, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru-Guru Ma Cahaya Harapan Melalui Pelatihan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Lms Moodle Di Era Post Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i1.1060>
- Rusdiana, A., Sulhan, M., Arifin, I. Z., & Kamludin, U. A. (2020). Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19. *Scientific Writing of the Bandung State Islamic University 2020*, 1–10. http://digilib.uinsgd.ac.id/30490/1/Rusdiana_PenerapanModelPOE2WEset.pdf
- Snyder, H. 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333– 339. doi:10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Sudana, I. W. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode blended learning melalui aplikasi google classroom. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2, 38–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781849>
- Turrahma, A., Satyariza, E. N., & Ibrahim, A. (2018). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Lcms Moodle Dalam Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Serta Kualitas Media Pembelajaran Siswa Di Man Sakatiga. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 6(3), 327. <https://doi.org>
- W., Murtono, & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Google Classroom. *Jurnal Educatio*, 7(1), 142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.891>
- Wahyuaji, N. R., & Taram, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis E-Learning Menggunakan Learning Management System (LMS) MOODLE pada Materi Program Linear untuk Siswa SMA Kelas XI. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan, November 2018*, 189–194. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/407>
- Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>
- Yuliana, I. (2019). Efektivitas Penerapan Blended Learning dengan Moodle sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Pelajaran Simulasi Digital. *PROtek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 6(1). <https://doi.org/10.33387/protk.v6i1.998>